

**AKSESIBILITAS DAN PELAYANAN BAGI PENYANDANG  
DISABILITAS FISIK PADA TRANSPORTASI PUBLIK  
(STUDI KASUS PT. KERETA API INDONESIA STASIUN  
YOGYAKARTA DAOP VI KOTA YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :  
MUHAMMAD ABDURROHMAN  
NIM. 13250083

Pembimbing  
ANDAYANI, SIP, MSW  
NIP: 19121016 199903 2

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-362/Un.02/DD/PP.00.9/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : AKSEBILITAS DAN PELAYANAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS FISIK  
PADA TRANSPORTASI PUBLIK (STUDI KASUS PT . KERETA API INDONESIA  
STASIUN YOGYAKARTA DAOP VI KOTA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ABDURROHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : I3250083  
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Februari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
NIP. 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 12 Februari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. H. Nugjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Abdurrahman  
Nim : 13250083  
Judul Skripsi : Aksesibilitas dan Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas Fisik dalam Transportasi Publik (Study Kasus Stasiun Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi IKS

Pembimbing

  
Andayani, S.P., MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

  
Andayani, S.P., MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Abdurrohman  
NIM : 13250083  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **AKSESIBILITAS DAN PELAYANAN KHUSUS PENYANDANG DISABILITAS FISIK DALAM TRANSPORTASI PUBLIK (STUDY KASUS STASIUN YOGYAKARTA PT. KERETA API INDONESIA)**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang Meny

  
Muhammad Abdurrohman

NIM. 13250083



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Bapak yang telah senantiasa memberikan doa dan dukungan yang luar biasa selama proses kuliah hingga penyelesaian skripsi.

Keluarga besar Basuki Rahmad & Nizar yang sangat baik dan kompak dalam hal kebaikan.

Serta Almamater, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial IKS A, IKS B & IKS C, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keluarga besar IKAMASI (Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi).

Keluarga besar Komunitas NAMA.

Keluarga besar P3S (Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai).

Keluarga besar HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat Dakwah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*“Teken, Tekun, Tata, Tekan, Tepat”*

-Muhammad Abdurrohman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan mengungkapkan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Andayani, SIP, MSW., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
2. Andayani, SIP, MSW., Selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa menasihati, memberikan pengertian, kemudahan, dan kelancaran dari semester 1 hingga selesainya penyusunan skripsi.
3. Andayani, SIP, MSW., selaku Dosen pembimbing skripsi, beribu-ribu terimakasih atas semangat dalam membimbing dalam penyelesaian karya skripsi ini.

4. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik sepenuh hati.
5. Executive Vice President DAOP 6 Yogyakarta, seluruh staff, yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi.
6. Toni Junianto selaku KUPT Stasiun Besar Yogyakarta, Kartasmita selaku Manager Fasilitas Penumpang dan Siswantono selaku Asisten Manager Fasilitas Penumpang serta narasumber di UPT Stasiun Besar Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi.
7. Arif Prasetya, Nandar, Eri, Arif Wijaskono & Sri Mulyati kawan kawan difabel selaku narasumber penulis yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi
8. Bapak Basuki Rahmad dan Ibu Sulastris selaku orang tua tercinta yang telah mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
9. Adik adikku tersayang Khairun Nissa Al-Hakimah & Nizar Sekeluarga, Aisyah Rahma Putri terimakasih sudah mendukung dan selalu mendoakan saya.

10. Sahabat dan teman-teman baik & sahabat seperjuangan Sandy, Asep, Asad, Rahmat, Rahmadi, Irwan, Susan, Hadi, Fiky, Fitri K, Redho, Riskian, Zulfikar, Aal.

11. Serta semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya dikemudian hari yang lebih baik. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermafaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 30 January 2020

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Muhammad Abdurrohman

NIM 13250083

## ABSTRAK

Muhammad Abdurrahman 13250083, *Aksesibilitas dan Pelayanan Khusus Penyandang Disabilitas Fisik dalam Transportasi Publik (Study Kasus Stasiun Besar Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia):* Program Study Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2020.

Skripsi ini membahas tentang aksesibilitas transportasi publik bagi penyandang disabilitas fisik dalam mengakses angkutan kereta api di Stasiun Besar Yogyakarta. Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang disabilitas guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, termasuk pemanfaatan dan penggunaan bangunan umum, lingkungan dan transportasi umum. Pentingnya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas adalah untuk menjamin kemandirian dan partisipasi mereka dalam segala bidang kehidupan dimasyarakat. Penelitian ini didasari oleh adanya perda provinsi DIY No.4 Tahun 2012 tentang perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas. Perda ini merupakan peraturan yang disusun guna memastikan upaya-upaya perlindungan, pemenuhan, serta penghormatan hak-hak bagi penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta . Transportasi public sejatinya harus biasa digunakan bagi siapapun termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik seperti penyandang disabilitas. Berangkat dari hal tersebut penulis coba melihat dan mengkaji bagaimana bentuk aksesibilitas pada sector transportasi public bagi penyandang disabilitas di Stasiun Besar Yogyakarta.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yaitu data yang dijadikan rujukan adalah fakta-fakta yang ada dilapangan. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta mengambil subjek penelitian yaitu bagian unit fasilitas penumpang stasiun besar yogyakarta dan penumpang disabilitas (tunanetra, tunadaksa dan tunarungu dan wicara) dan objek

penelitian yaitu aksesibilitas Stasiun Besar Yogyakarta. Peneliti menggunakan teori aksesibilitas dan hambatan akses penyandang disabilitas. Teknik analisa data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ini yaitu: Aksesibilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penumpang disabilitas oleh PT. Kereta Api Indonesia, DAOP VI Stasiun Besar Yogyakarta meliputi 2 aspek yaitu aspek pelayanan dan aspek penyediaan fasilitas fasilitas yang digunakan dalam menunjang penumpang disabilitas

**Kata kunci:** Aksesibilitas, Stasiun Kereta, Transportasi Public, Difabel dan Penyandang Disabilitas



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
1. Tinjauan Penyandang Disabilitas .....	14
2. Ruang Gerak Disabilitas.....	18
3. Hambatan Akses Disabilitas.....	23
4. Aksesibilitas .....	25
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	38

## **BAB II : TRANSPORTASI PUBLIK DARI MASA KE**

<b>MASA.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Umum PT.Kereta Api Indonesia.....	41
B. Sejarah Singkat PT. Kereta Api Indonesia .....	42
C. Visi, Misi .....	46
D. Tujuan Prusahaan .....	47
E. Tugas Pokok .....	47
F. Makna Logo .....	48
G. Budaya Perusahaan .....	49
H. Gambaran Umum Stasiun Yogyakarta .....	51
1. Sejarah Stasiun Yogyakarta .....	51
2. Struktur Organisasi Stasiun Yogyakarta .....	53
3. Pejabat Dibawah Kepala Stasiun .....	57
4. Pelayanan/Penjualan Tiket Stasiun Yogyakarta .....	60
5. Standar Minimum Stasiun Kereta Api.....	62
6. Kebijakan untuk penyandang disabilitas Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta.....	64

<b>BAB III : KONDISI AKSESIBILITAS DAN HAMBATAN PENUMPANG DISABILITAS DI STASIUN YOGYAKARTA .....</b>	<b>67</b>
<b>A. Aksesibilitas Stasiun Besar Yogyakarta.....</b>	<b>68</b>
1. Aspek Pelayanan Stasiun Besar Yogyakarta.....	68
2. Aspek Lingkungan dan Bangunan Stasiun Besar Yogyakarta .....	76
a. Jalur Pedestrian .....	78
b. Ramp .....	79
c. Pintu .....	81
d. Tangga .....	82
e. Toilet .....	83
f. Ruang Tunggu .....	84
g. Loket Tiket .....	86
h. <i>Guiding Block</i> (Jalur Pemandu) .....	87
i. Area Parkir Khusus .....	88
j. Rambu dan Marka .....	89
k. Peron .....	91
l. Fasilitas Informasi dan Komunikasi .....	92
<b>B. Hambatan Penyandang Disabilitas Fisik di Stasiun Yogyakarta.....</b>	<b>94</b>
1. Hambatan Penumpang Disabilitas Tuna Netra ....	94
a. Hambatan Tuna Netra Pada Arsitektural .	94

b. Hambatan Tuna Netra terhadap Informasi dan Komunikasi .....	98
2. Hambatan Penumpang Disabilitas Tuna Daksa ...	100
a. Hambatan Tuna Netra Pada Arsitektural .....	100
b. Hambatan Tuna Netra terhadap Informasi dan Komunikasi .....	104
3. Hambatan Penumpang Disabilitas Tuna Rungu Wicara .....	106
a. Hambatan Tuna Netra Pada Arsitektural .....	106
b. Hambatan Tuna Netra terhadap Informasi dan Komunikasi.....	108
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
1. Kesimpulan.....	113
2. Kritik .....	113
3. Saran-saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pedoman Wawancara.....	121
2. Dokumentasi .....	153
3. Daftar Riwayat Hidup.....	155
4. Berkas-berkas dan Sertifikat.....	157

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo PT KAI.....	48
Gambar 2.2 Stasiun Besar Yogyakarta .....	52
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Stasiun Besar Yogyakarta ..	53
Gambar 3.1 Jalur Pedestrian 1.....	78
Gambar 3.2 Jalur Pedestrian 2.....	79
Gambar 3.3 Jalur Pedestrian 3.....	79
Gambar 3.4 Ramp 1 .....	80
Gambar 3.5 Ramp 2 .....	80
Gambar 3.6 Pintu .....	82
Gambar 3.7 Tangga 1 .....	83
Gambar 3.8 Tangga 2.....	83
Gambar 3.9 Toilet 1 .....	84
Gambar 3.10 Toilet 2 .....	84
Gambar 3.11 Ruang Tunggu 1 .....	85
Gambar 3.12 Ruang Tunggu 2.....	85
Gambar 3.13 Loket Tiket .....	86
Gambar 3.14 Jalur Pemandu <i>guiding block</i> .....	87
Gambar 3.15 Area Parkir .....	88
Gambar 3.16 Rambu dan Marka 1 .....	90
Gambar 3.17 Rambu dan Marka 2 .....	90
Gambar 3.18 Rambu dan Marka 3 .....	91
Gambar 3.19 Peron 1.....	92
Gambar 3.20 Peron 2.....	92
Gambar 3.21 Media Informasi dan Komunikasi 1 .....	93
Gambar 3.22 Media Informasi dan Komunikasi 2 .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kata Disabilitas adalah Istilah sebagai pengganti terminologi “Penyandang Cacat” pada Tahun 2009 diadakan Semiloka (seminar dan lokarya) di cibinong Bogor.<sup>1</sup> Forum ini dihadiri oleh Pakar Linguistik, Komunikasi, Filsafat, Sosiologi, unsur Pemerintah, Komunitas Penyandang Cacat dan Komnas HAM. Dari forum ini munculah istilah baru yaitu “Orang Dengan Disabilitas,” sebagai terjemahan dari “*persons with disability*”. Istilah “Orang Dengan Disabilitas” dipadatkan menjadi “Penyandang Disabilitas.”<sup>2</sup> Maka akhirnya istilah “Penyandang Disabilitas” yang disepakati untuk digunakan sebagai pengganti istilah “Penyandang Cacat”. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah “Penyandang Disabilitas” sebagai terminologi untuk merujuk kepada mereka yang sebelumnya disebut “Penyandang Cacat”.

Disabilitas (*disability*) atau penyandang cacat dapat diartikan mereka yang memiliki keterbatasan

---

<sup>1</sup> Saharuddin Daming, “Pelambangan Penyandang Disabilitas sebagai Terminologi Baru Pengganti Istilah Penyandang Cacat” *makalah Semiloka*, tidak di terbitkan, 2009).

<sup>2</sup> *Ibid.*

fisik, mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu lama dimana berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.<sup>3</sup> Sebagai Negara hukum salah satu prinsip yang harus dijalankan adalah memberikan jaminan terhadap hak asasi manusia (HAM) terlebih bagi kelompok yang rawan/rentan eksklusi didalam masyarakat khususnya penyandang disabilitas.

Pemenuhan hak hak penyandang disabilitas serta usaha usaha positif di Indonesia gencar gencarnya diupayakan dan direalisasikan oleh pemerintah, seperti pembangunan sekolah luar biasa, bangunan dan fasilitas-fasilitas dibeberapa gedung, trotoar, penerjemah berita penyandang disabilitas, transportasi untuk penyandang disabilitas dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Sudah seharusnya pada setiap daerah kota maupun kabupaten mendukung untuk menyediakan fasilitas yang menunjang bagi penyandang disabilitas begitu juga pada Provinsi

---

<sup>3</sup> Akhmad Sholeh, “Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta”(Yogyakarta LKIS 2016) hlm.9.

<sup>4</sup> Zulkarnain Ridlwan, “Perlindungan Hak-Hak Penyandang Disabilitas” (*Rights Of Persons With Disabilities*) Fiat Jurnal Ilmu Hukum Vol 7 no. 2, Universitas Lampung, Lampung, 2013 hlm. 236.

Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti apa yang sudah dimanatkan dalam Undang Undangan No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.<sup>5</sup> Pada pasal 105 dalam UU No.8 Tahun 2016, pasal tersebut menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan pelayanan publik yang mudah diakses oleh penyandang disabilitas.<sup>6</sup>

Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki peraturan daerah sendiri yang mengatur tentang perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas pada Peraturan Daerah Kota Ygyakarta Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Pemajuan Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Peraturan daerah tersebut merupakan peraturan yang disusun guna memastikan upaya-upaya perlindungan, pemenuhan, serta penghormatan hak-hak bagi penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>7</sup> Tekad mewujudkan kota Yogyakarta sebagai kota yang ramah difabel tidak main-main dilakukan oleh pemerintah kota

---

<sup>5</sup> UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas (Jakarta, PPDI 2016).

<sup>6</sup> UU No. 8 Tahun 2016, pasal 105 Tentang Pelayanan publik. (Jakarta, PPDI 2016) hlm49.

<sup>7</sup> Peraturan Daerah Provinsi DIY Daerah Istimewa Yogyakarta NO. 4 Tahun 2012.

Yogyakarta.<sup>8</sup> Pemerintah Kota Yogyakarta mewajibkan seluruh bangunan gedung termasuk ruang terbuka bisa diakses oleh semua orang, tak terkecuali penyandang disabilitas. Ketentuan ini tertuang pada aturan teknis di Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 39 Tahun 2019 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung yang ditetapkan akhir Mei lalu dan merupakan salah satu tindak lanjut dari disahkannya Peraturan Daerah tentang Penyandang Disabilitas.<sup>9</sup>

Disebutkan bahwa hak-hak penyandang disabilitas menurut Konversi Hak-Hak Penyandang Disabilitas bahwa setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-mena serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental berdasarkan kesamaan dengan orang lain.<sup>10</sup> Termasuk

---

<sup>8</sup> Agus Utantoro dalam surat kabar harian online dengan judul “Yogyakarta bertekad menjadi kota inklusi” <http://mediaindonesia.com/read/detail/77714-yogyakarta-bertekad-jadi-kota-inklusi>, diakses pada 21 Febuari 2019, pukul 22:26 wib.

<sup>9</sup> <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/nindias-khalika/mulai-tahun-ini-bangunan-di-kota-jogja-mesti-ramah-difabel/full> diakses pada tanggal 28 Agustus 2019.

<sup>10</sup> Aprilina Pawestri “*Hak Penyandang Disabilitas dalam Perspektif HAM Internasional dan HAM nasional*” ERA HUKUM Volume 2, No 1, Fakultas Hukum Tarunojoyo Madura, juni 2017, hlm 176.

didalamnya (Aksesibilitas) hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian serta kesetaraan. Hal ini yang membuat pelayanan terhadap pemenuhan kebutuhan angkutan umum kian diperhatikan oleh pemerintah yang telah melakukan banyak perbaikan-perbaikan demi kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat, salah satunya transportasi publik. Pentingnya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas adalah untuk menjamin kemandirian dan partisipasi mereka dalam segala bidang kehidupan di masyarakat.

Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah pemenuhan hak penyandang disabilitas dibidang transportasi publik, yaitu angkutan kereta api khususnya aksesibilitas pada stasiun kereta api. Penelitian ini akan mengambil lokasi Stasiun Besar Yogyakarta, stasiun tersebut sangat vital karena sebagai salah satu pintu keluar dan masuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Yogyakarta setiap tahun berjumlah sekitar 400.000 orang.<sup>11</sup> Dari data kunjungan 400.000 wisatawan tersebut, bukan tidak

---

11

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/01/02/513/1028359/libur-nataru-wisatawan-ke-gunungkidul-tembus-400.000-orang-banyak-wisata-indah-bertiket-murah>, Diakses pada 18 Mart 2020, pukul 03:40.

mungkin sebagian di antaranya adalah penyandang disabilitas. Idealnya, stasiun di Kota Yogyakarta dapat menjadi percontohan bagi stasiun lainnya. Tetapi, penulis dalam hal ini menemukan beberapa tulisan di media yang memberitakan bahwa masih terdapat keluhan dari para penyandang disabilitas ketika menggunakan jasa transportasi kereta api baik dari segi aksesibilitas dan sensitivitas petugas. Wakil humas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Suyanto, menyatakan, PT Kereta Api Daop 6 sudah banyak menyediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas. "Petugas di stasiun juga siap membantu," pada saat kunjungan di Stasiun Tugu Yogyakarta bersama anak didiknya. Namun masih ada yang belum lengkap untuk sepenuhnya disebut ramah disabilitas. Di area luar stasiun atau jalan menuju stasiun, memang sudah dipasang guiding block. Sebaiknya di area dalam juga perlu disediakan. Menurutnya, hal lain yang masih dirasa kurang adalah loket pembelian tiket khusus bagi penyandang disabilitas. Jika loket khusus tersebut disediakan, penyandang tidak perlu ikut dalam antrean panjang seperti layaknya konsumen pada umumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <https://www.tagar.id/stasiun-tugu-yogyakarta-ramah-disabilitas>, diakses pada 17 Mart 2020, puku 05:08.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan pelayanan publik terhadap penyandang disabilitas di stasiun Yogyakarta, dan berencana melakukan penelitian dengan judul *Aksesibilitas Dan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas Fisik Pada Transportasi Publik*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk aksesibilitas dan pelayanan khusus yang diberikan stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta Baik dari aspek fisik maupun non fisik?
2. Bagaimana hambatan bagi penyandang disabilitas fisik di Stasiun Kereta Api?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dalam penelitian ini akan terfokus pada tujuan dan manfaat penelitian:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Memengetahui bentuk aksesibilitas dan pelayanan khusus yang diberikan stasiun

Kereta Api Tugu Yogyakarta baik dari aspek fisik maupun non fisik.

- b.** Mengetahui bagaimana tanggapan dan hambatan yang masih dirasakan oleh penyandang disabilitas terkait dengan fasilitas yang disediakan bagi penyandang disabilitas Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta khususnya bagi penyandang disabilitas dengan keterbatasan fisik dan sensorik.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dibidang kesejahteraan sosial terkait dengan konsep pelayanan publik khususnya bagi penyandang disabilitas.

### b. Secara Praktis

Sebagai masukan dan acuan atau bahan evaluasi dan rekomendasi bagi lembaga kesejahteraan sosial atau instansi pada pelayanan publik khususnya dalam merumuskan kebijakan tentang aksesibilitas. Serta terwujudnya persamaan dan kesempatan dalam mendapatkan akses yang mudah bagi penyandang disabilitas.

#### D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, telah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Dhini Murdiyanti<sup>13</sup> penelitian yang ditulis adalah penelitian mengenai aksesibilitas sarana dan prasarana transportasi yang ramah bagi penyandang disabilitas objek penelitian yang dilakukan Dhini Murdiyanti yaitu pada angkutan umum TransJakarta. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penyediaan sarana prasarana dan kondisi yang ada pada angkutan umum TransJakarta. Melihat penyandang disabilitas adalah salah satu bagian dari masyarakat yang merasakan bagaimana sulitnya mengakses fasilitas umum, dengan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Fokus kasus yang dipilih adalah sarana dan prasarana pada TransJakarta yaitu berupa fasilitas bagi penyandang disabilitas seperti pedestrian, ramp, jembatan penyebrangan orang serta halte di beberapa kawasan sesuai standart yang telah sesuai pedoman teknis persyaratan fasilitas dan aksesibilitas. Sehingga

---

<sup>13</sup> Dhini Murdiyanti “*aksesibilitas dan pelayanan khusus penyandang disabilitas study kasus TransJakarta*” **skripsi** diterbitkan, Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur, Universtas Indonesia 2014.

dalam penelitian ini dapat memberikan solusi untuk memudahkan kebutuhan mobilitas masyarakat kota yang tinggi termasuk penyandang disabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sulastri.<sup>14</sup> Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya dan mekanisme pemerintahan Kota Makasar dalam pelaksanaan dan implementasi aturan aksesibilitas penyandang disabilitas sesuai dengan Undang-Undang No 4 tahun 1997 dengan di dukung peraturan pemerintah No 43 tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat. Tolak ukur dalam pencapaian kesejahteraan sosial bagi masyarakat adalah tersedianya akses bagi penyandang disabilitasnya, aksesibilitas bangunan dan fasilitas umum yang disediakan oleh Dinas Pekerjaan Umum merupakan representasi dari Kota Makasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil peneliti, yang dilakukan, dari data semua fasilitas bangunan dan gedung yang berada di bawah bangunan pemerintah Kota Makasar, menemukan hanya terdapat 15 bangunan yang memiliki aksesibilitas untuk penyandang disabilitas. Meskipun dari 15 bangunan yang terbilang telah menyediakan fasilitas untuk

---

<sup>14</sup> Andi Sulastri, *“Tinjauan Hukum Terhadap Penyediaan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Makassar”* skripsi diterbitkan, Fakultas Hukum, Program Study Ilmu Hukum, Universitas Hasanudin Makasar, 2014.

penyandang disabilitas itupun belum memenuhi standart kriteria bangunan ideal yang memberi kemudahan kepada penyandang disabilitas dalam mengakses fasilitas umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurulia Nufianti<sup>15</sup>, penelitian yang membahas bagaimana pemenuhan Pemenuhan Fasilitas Bagi Penumpang Berkebutuhan Khusus Angkutan Kereta Api Daop VIII Gubeng Surabaya Perspektif Pasal 54 Undang Undang no.23 Tahun 2007 dan *Maslahah*. Dalam penelitian ini menilai bagaimana fungsi dari pemenuhan fasilitas bagi penumpang berkebutuhan khusus yang ada pada Stasiun Kereta Api Gubeng-Surabaya dilihat dari *maslahah* (manfaat atau kemaslahatan umat). di lihat dari pasal 54 UU No.23 tahun 2007 Stasiun Gubeng-Surabaya sudah memenuhi standart, akan tetapi masih terdapat beberapa fasilitas penunjang yang belum ada seperti untuk naik/turunnya penumpang dan peron yang masih terlalu tinggi sehingga menyulitkan para penyandang disabilitas.

---

<sup>15</sup> Nurulia Nufianti “Pemenuhan Fasilitas Bagi Penumpang Berkebutuhan Khusus Angkutan Kereta Api Daop VIII Gubeng Surabaya Perspektif Pasal 54 Undang Undang no.23 Tahun 2007 dan *Maslahah*” **skripsi** diterbitkan, Fakultas Hukum Bisnis Syari’ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

Selanjutnya Buku dan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sholeh<sup>16</sup>, “Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi Negri” Sudi Kasus Empat Kampus Perguruan Tinggi Negri Di Daerah Istimewa Yogyakarta UGM, UNY, UIN dan ISI. Dalam karya tulis ini Akhmad Sholeh memberikan kontribusi dalam mengembangkan konsep pemerdayaan penyandang disabilitas melalui media pendidikan tinggi. Akhmad Sholeh menjawab salah satu masalah yang ada pada Perguruan Tinggi Negri yaitu soal aksesibilitas. Peneliti ini menerangkan konsep aksesibilitas dan Model Perguruan Tinggi Negri yang Akomodatif terhadap penyandang disabilitas, ada tujuh faktor yang harus dipenuhi dalam penyelenggara pendidikan tinggi yang akomodatif bagi penyandang disabilitas, yaitu faktor kebijakan, peraturan, kurikulum, pengajaran, unit layanan, program dan sarana prasarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Firdaus dan Fajar Iswahyudi<sup>17</sup>, Penelitian yang berjudul

---

<sup>16</sup> Akhmad Sholeh, “Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Empat Perguruan Tinggi Negri di Yogyakarta”(Yogyakarta LKIS 2016).

<sup>17</sup> Ferry Firdaus & Fajar Iswahyudi, “Aksesibilitas dalam Pelayanan Publik untuk Masyarakat dengan Kebutuhan Khusus”, jurnal borneo Administrator, 2010 (Samarinda: PKP2A III LAN).

Aksesibilitas dalam Pelayanan Publik untuk Masyarakat dengan Kebutuhan Khusus. Penelitian yang membahas tentang bagaimana kondisi pelayanan publik bagi penyandang disabilitas di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga membahas hambatan-hambatan arsitektural yang dialami yang dialami difabel dan mengklasifikasikan hambatan tersebut menjadi tiga yaitu hambatan arsitektural yang dialami oleh penyandang disabilitas fisik, sensoris dan intelektual. Sehingga, dalam penelitian ini dapat memberikan solusi alternative bagi upaya peningkatan aksesibilitasnya.

Dari beberapa penelitian terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, namun yang membedakan dengan penelitian yang lain terletak pada subjek atau objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Soleh, objek penelitiannya adalah penyandang disabilitas pada pendidikan tinggi. Juga penelitian yang dilakukan oleh Dhini Murdiyanti objek penelitiannya yaitu pemenuhan aksesibilitas penyandang disabilitas pada transportasi publik TransJakarta. Juga pada penelitian Nurulia Nufianti yang hampir mirip karna membahas penelitian tentang aksesibilitas bagi penyandang disabilitas pada Stasiun Kereta Api, namun yang

membedakan dengan penelitian ini adalah objek dan tujuan penelitian.

## E. Kerangka teori

### 1. Tinjauan Penyandang Disabilitas

#### a. Jenis-jenis Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas merupakan istilah untuk merujuk kepada mereka yang memiliki kelainan fisik atau non-fisik. Didalam penyandang disabilitas terdapat tiga jenis, yaitu *Pertama*, kelompok kelainan secara fisik, terdiri dari tuna netra, tuna daksa, tuna rungu dan tunawicara. *Kedua* kelainan secara tuna grahit, autisme dan hiperaktif. *Ketiga*, kelompok kelainan ganda, yaitu mereka yang mengalami kelainan lebih dari satu jenis kelainan.<sup>18</sup>

Gerakan penyandang disabilitas dunia menggunakan dua konsep yang berkaitan dengan model sosial: konsep-konsep tersebut adalah *Impairment* (kerusakan atau kelemahan) dan *Disability/Handicap* (cacat atau ketidakmampuan). Hal tersebut diungkapkan oleh Coloridge, ia mengungkapkan dua definisi diabel

---

<sup>18</sup> Akhmad Sholeh, "Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta" (Yogyakarta LKIS 2016) hlm 24.

yang berbasis pada model sosial yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) *Impairment* (kerusakan/kelemahan) adalah ketidak lengkapan atau ketidak normalan yang disertai akibatnya pada fungsi tertentu. Misalnya, kelumpuhan pada bagian bawah tubuh disertai ketidak mampuan untuk berjalan.
- 2) *Disability/Handicap* (cacat atau ketidak mampuan) adalah kerugian/keterbatasan dalam aktivitas tertentu sebagai akibat faktor-faktor orang-orang yang menyandang “kerusakan kelemahan” tertentu dan karenanya mengeluarkan orang-orang itu dari arus sosial.

*Impairment* dapat dikatakan jenis kecacatan yang dialami penyandang disabilitas sedangkan *Disability/Handicap* adalah akibat dari *impairment* itu sendiri. Sebagai contohnya penyandang disabilitas netra, penyandang disabilitas netra adalah orang yang memiliki kelainan pada indra penglihatannya sehingga indra penglihatannya tidak dapat berfungsi dengan baik. Akibatnya dalam melakukan

---

<sup>19</sup> Coloridge, Peter. Pembebasan dan Pembangunan, “Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang” (Yogyakarta, pustaka pelajar, 1997) hlm 132

aktivitasnya mengalami berbagai hambatan. Hambatan-hambatan inilah yang selanjutnya direspon oleh peraturan daerah ini.

Menurut Permensos No. 8 Tahun 2012 ciri-ciri penyandang disabilitas adalah mereka yang memiliki hambatan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, memiliki hambatan dalam bekerja sehari-hari. Menurut Nur Kholid Reefani kategori penyandang disabilitas fisik terbagi menjadi Tuna Daksa, Tuna Netra, Tuna rungu dan Wicara.<sup>20</sup>

#### 1) Penyandang Disabilitas Fisik

Penyandang disabilitas fisik yaitu individu yang mengalami kelainan kerusakan fungsi organ tubuh dan kehilangan organ sehingga mengakibatkan gangguan fungsi tubuh.

Penyandang disabilitas fisik yaitu:

a) Tuna Daksa (kelainan tubuh) adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio serta lumpuh.

---

<sup>20</sup> Nur Kholid Reefani, Panduan Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: imperemium, 2013), hlm 17.

- b) Tuna Netra (kelainan indra penglihatan). Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat dikasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta totao (blind) dan low vision.
- c) Tunarungu (kelainan pendengaran). Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara, sehingga mereka bisa disebut juga tunawicara.
- d) Tunawicara (kelainan bicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahas verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional dimana kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidak sempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.

- e) Tuna Ganda (disabilitas ganda). Penderita yang menerima kecacatan lebih dari satu kecacatan (yaitu cacat fisik dan mental).

## 2. Ruang Gerak Disabilitas

Untuk beberapa kasus pada penyandang disabilitas tuna netra dan tuna rungu keduanya tidak terhalang dengan arsitektural fisik bangunan.<sup>21</sup> Namun yang diperlukan oleh keduanya adalah berupa simbol-simbol yang disediakan untuk membantu mereka melakukan aktifitasnya didalam bangunan. Hal ini berbeda dengan individu yang memiliki keterbatasan dalam melakukan perpindahan (*moving disability*). Para penyandang disabilitas terutama bagi pengguna kursi roda memerlukan ukuran ruang yang lebih besar untuk membantu pergerakan dirinya diatas kursi roda. Kebutuhan ruang yang diperlukan oleh individu saat melakukan perpindahan memiliki jangkauan yang berbeda.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Dhini Murdiyanti “*aksesibilitas dan pelayanan khusus penyandang disabilitas study kasus TransJakarta*” skripsi diterbitkan, Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur, Universtas Indonesia 2014.

<sup>22</sup> *Ibid.*

a. Ruang Gerak Penyandang Disabilitas Netra  
(tuna netra)

Biasanya bagi penyandang disabilitas netra ini, mereka tidak terlalu mengalami hambatan pada arsitektural sebuah bangunan. Mungkin yang menjadi perhatian adalah penyediaan elemen-elemen tambahan pada bangunan yang bertujuan pada keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan bangunan, sebagai contoh misalnya penggunaan Braille sebagai petunjuk fungsi sebuah ruang. Individu dengan keterbatasan pada indra penglihat ini tentu saja terbiasa menggunakan Braille sebagai media informasi untuk mengetahui suatu hal. Selain Braille, *tactile signal* juga digunakan sebagai elemen yang membantu penyandang disabilitas netra untuk mengenal kondisi sekitarnya. *Tactile signal* ataupun simbol-simbol lain yang membantu penyandang disabilitas ini dapat digunakan dengan indra peraba. Karena bagi penyandang disabilitas ini indra peraba adalah bagian sensitif mereka, seharusnya simbol yang digunakan tidak berlebihan yang dapat mengakibatkan kebingungan yang

mungkin membuat mereka tidak nyaman bahkan mungkin tidak aman.

Untuk penyandang disabilitas netra, biasanya mereka menggunakan tongkat sebagai penunjuk arah ketika mereka sedang berjalan. Bahkan diantara mereka ada yang tidak menggunakan alat bantu, hanya menggunakan tangan untuk menjangkau sesuatu yang ada disekitarnya. Tentu saja jangkauan tangan ada batas maksimal, sehingga ketika didalam sebuah ruang mereka akan lebih nyaman untuk berada di ruang yang lebih sempit daripada ruang besar. Dalam keadaan gelap yang dirasakan, cenderung membuat mereka menjadi bingung untuk menentukan arah jalan. Dengan ruang yang lebih sempit pula, memudahkan mereka untuk mengenali kondisi sekitar mereka.

Begitu pula bila menggunakan tongkat sebagai alat bantu, jarak atau jangkauan maksimal yang dapat dijangkau sebuah tongkat juga memiliki jangkauan yang terbatas. Fungsi tongkat digunakan untuk memperkirakan keadaan sekitar dengan mengarahkan tongkat ke sekelilingnya sebagai pemandu.

b. Ruang Gerak Penyandang Disabilitas Daksa  
(tuna daksa)

Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas daksa yaitu ketika mereka harus berpindah dari satu tempat ketempat lainnya. Keterbatasan ini terjadi karena individu mengalami kelainan sejak lahir, kecelakaan ataupun terjadi karena faktor usia.<sup>23</sup> Alat bantu yang seringkali dipakai untuk berpindah tempat adalah tongkat, *frames*, atau kursi roda. Kategori untuk penyandang disabilitas daksa ini terdiri dari *ambulant disabled* dan *chair-bound disabled*.<sup>24</sup>

1) *Ambulant Disabled People*

Untuk tuna daksa dikatagori ini memiliki keterbatasan untuk berpindah tempat, mereka dapat berpindah menggunakan alat bantu seperti kruk, tongkat, atau *brace*, *frames* (alat penahan yang berada di depan tubuh individu). Individu yang termasuk penyandang

---

<sup>23</sup> Dhini Murdiyanti “*aksesibilitas dan pelayanan khusus penyandang disabilitas study kasus TransJakarta*” **skripsi** diterbitkan, Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur, Universtas Indonesia 2014.

<sup>24</sup> *Ibid.*

disabilitas ini umumnya tidak seluruh tubuhnya tidak dapat digerakan. Diantaranya mereka yang kakiya diamputasi atau mereka dengan disabilitas yang bersifat sementara (kemungkinan dapat sembuh). Ambulant disabled ini juga termasuk untuk para lansia yang menggunakan alat-alat bantu di atas sebagai alat bantu berjalan demi keamanan.

2) Penyandang Disabilitas Daksa Kursi Roda (*Chair-Bound Disabled People*)

Penyandang disabilitas ini menggunakan kursi roda sebagai alat bantu untuk berpindah. Umumnya untuk disabilitas pada kategori ini lebih diarahkan bagi mereka yang mengalami kelumpuhan tubuh total, sehingga kesulitan untuk berpindah. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi individu yang mengalami disabilitas sementara atau mereka yang diamputasi kemudian menggunakan kursi roda. Jadi pengguna kursi roda adalah individu yang mengalami kesulitan dalam berpindah tempat, baik permanen ataupun

sementara yang terjadi karena faktor usia, kesehatan, penyakit atau bisa kecelakaan. Dalam melakukan pergerakan dengan menggunakan kursi roda, dibutuhkan ruang dengan mempertimbangkan jangkauan gerak manusia.

Dengan mengetahui jangkauan manusia, juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dimensi ruang yang tepat dan berguna bagi setiap individu, tidak terkecuali oleh individu yang memiliki keterbatasan tertentu. Selain jangkauan manusia saat menggunakan kursi roda, pergerakan kursi roda sendiri memiliki pengaruh dalam luasan satuan ruang yang ideal bagi mereka yang berkebutuhan khusus.

Kesulitan mengakses berbagai tempat umum, gedung perkantoran serta angkutan umum menjadikan beban tambahan tersendiri bagi seorang *difabel*.

### **3. Hambatan Akses Disabilitas**

Aturan aturan tentang aksesibilitas sebagaimana dikemukakan, dimaksudkan untuk menghilangkan berbagai hambatan yang merintanginya penyandang disabilitas untuk

berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat termasuk untuk menikmati berbagai pelayanan publik yang tersedia bagi masyarakat.<sup>25</sup> Diantara berbagai hambatan akses bagi disabilitas itu adalah hambatan arsitektural dan hambatan informasi dan komunikasi;

a. Hambatan arsitektural (fisik)

Hambatan arsitektural mempengaruhi tiga kategori disabilitas utama yaitu :

- 1) Disabilitas fisik yang mencakup mereka yang menggunakan kursi roda, semi-ambulant dan mereka yang memiliki hambatan manipulatoris kesulitan gerak pada otot;
- 2) Disabilitas sensoris yang meliputi orang tunanetra dan tunarungu;
- 3) Disabilitas intelektual (tuanagraita);

b. Hambatan informasi dan komunikasi (non-fisik)

Tidak tersedianya informasi dalam format yang aksesibel di tempat tempat penyelenggaraan pelayanan public

---

<sup>25</sup> Didi Tarsidi “*kendala Umum yang Dihadapi Penyandang Disabilitas*” Universitas Indonesia . Jurnal JASSI\_Anaku > volume 10 : Nomer 2 Tahun 2011. Hlm 201.

merupakan hambatan tambahan bagi para penyandang disabilitas tertentu. Bagi orang-orang tunanetra, format yang aksesibel untuk informasi tertulis adalah braille, rekaman audio, tulisan besar (big low vision), format elektronik atau bantuan pembaca.

Orang tunarungu akan merasa kesulitan bila dihadapkan pada informasi auditer. Informasi tersebut dapat menjadi aksesibel apabila disertai dengan informasi tertulis atau penyelenggara pelayanan public menyediakan petugas yang terampil dalam bahasa isyarat.

Bagi orang tunagaitha informasi itu akan menjadi lebih aksesibel apabila disajikan dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan bahasa baku.

## **2. Aksesibilitas dan Tinjauan Transportasi Publik**

### **a. Aksesibilitas**

Aksesibilitas berasal dari kata akses yang berarti jalan masuk. Aksesibilitas sendiri berarti hal yang dapat dijadikan akses; hal dapat dikaitkan; keterkaitan.<sup>26</sup> Aksesibilitas

---

<sup>26</sup> <https://kbbi.web.id/aksesibilitas>, diakses pada tanggal 13 juli 2018 pukul 11:34 wib.

adalah suatu kenyamanan atau kemudahan mengenai cara tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.<sup>27</sup> Dalam bentuk suatu kemudahan yang disediakan, untuk semua orang termasuk orang yang berkebutuhan khusus (*disabilitas*) dan lansia guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Dimana dalam CRPD (*The Convention on the Human Right of Persons with Disabilities*) Pasal 9 Ayat 1 tentang aksesibilitas, dinyatakan dalam rangka memungkinkan penyandang cacat untuk hidup secara mandiri dan berpartisipasi penuh dalam segala aspek kehidupan, maka negara harus melakukan langkah yang diperlukan untuk menjamin akses penyandang cacat terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi serta fasilitas dan

---

<sup>27</sup> Irfan, Izzah, Reni A “Kajian Aksesibilitas Kaum Difabel pada Gedung Pasar Aceh Berdasarkan Persepsi Masyarakat, Lansia dan Penyandang Cacat” Jurnal Teknik Sipil Volume 1 Sepesial Issue, No 2, Desember 2017, Ekonomi Transportasi, Manajemen Kontruksi dan Perencanaan Wilayah, Universitas Siyah Kuala, Banda Aceh. hlm 533.

pelayanan lainnya yang terbuka atau disediakan bagi publik, baik di perkotaan maupun di pedesaa, atas dasar kesetaraan dengan orang-orang lain. Upaya yang didalamnya harus mencakup identifikasi dan penghapusan semua hambatan dan penghalang terhadap aksesibilitas, antara lain harus berlaku bagi: a) bangunan, jalan, transportasi, dan fasilitas lainnya, baik didalam ruangan termasuk sekolah atau perumahan, fasilitas kesehatan dan tempat kerja. b) informasi, komunikasi, dan pelayanan lainnya termasuk pelayanan elektronik dan pelayanan gawat darurat.<sup>28</sup> Disini aksesibilitas di klasifikasikan ke dalam dua macam yaitu aksesibilitas yaitu fisik dan non-fisik. Aksesibilitas fisik (aksesibilitas pada: bangunan umum dan lingkungannya, sarana dan prasarana transportasi) dan aksesibilitas non fisik (pelayanan informasi dan playanan khusus)<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> Akhmad Sholeh, “*Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*”(Yogyakarta LKIS 2016) hlm 53-54.

<sup>29</sup> Haryati Roebyantho, “Implementasi Aksesibilitas Non Fisik (Pelayanan Informasi & Pelayanan Khusus) Bagi Penyandang Cacat Di Enam Provinsi” *Jurnal Penelitian dan Usaha Kesejahtraan Sosial*, Vol 11, No. 01 2006, hlm 48.

## 1) Aksesibilitas Fisik

Aksesibilitas fisik adalah suatu kemudahan yang diberikan untuk dapat masuk, menggunakan, serta keluar dalam suatu bangunan yang aksesibel.<sup>30</sup> Aksesibel maksudnya adalah kondisi suatu tapak, bangunan, fasilitas, atau bagian darinya yang memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas berdasarkan pedoman yang telah diatur oleh peraturan menteri PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) No. 14 Tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung.<sup>31</sup> Setidaknya terdapat empat azas yang dapat menjamin kemudahan untuk aksesibilitas untuk penyandang disabilitas yakni: a) *Azas* kemudahan: yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum pada suatu lingkungan, b) *Azas* Kegunaan: yaitu setiap orang harus

---

<sup>30</sup> Siti Rohani “Fasilitas Gedung Bagi Masyarakat Berkebutuhan Khusus (*Disabilitas*) Menurut UU no.28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung” *Al-mazahib Jurnal Pemikiran Hukum* Vol 3, No.1, juni 2015 Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak, hlm 358.

<sup>31</sup> Peraturan Menteri PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) No. 14 Tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung.

dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan, c) *Azas Keselamatan*: yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang, d) *Azas kemandirian*: yaitu setiap orang harus mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.<sup>32</sup> Asas ini menjadikan dasar dalam penyediaan bangunan dan fasilitas umum yang aksesibel. Bangunan dan fasilitas yang di tunjukan memang harus difungsikan dengan baik oleh semua orang. *Mudah*, semua hal-hal yang disediakan untuk kepentingan umum seharusnya tidak mempersulit semua orang dalam beraktifitas. *Berguna*, sarana prasarana sebagai pendukung bangunan dan fasilitas umum dibuat agar dapat

---

<sup>32</sup> Sugi Rahayu, Utami Dewi dan Marita Ahdiyana, "Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta" *SOCIA* Vol 10 No 2, September 2013 Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial UNY, hlm 111.

membantu dan mempermudah orang untuk beraktifitas. selain itu, sarana prasarana yang diberikan juga memperhatikan keamanan, sehingga tidak membahayakan *Keselamatan* bagi pengguna dan juga menjadikan *Kemandirian* bagi yang menggunakannya.

## 2) Aksesibilitas Non Fisik

Aksesibilitas yang merupakan prasyarat bagi penyandang cacat untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat bukan hanya bersifat fisik, seperti lingkungan yang bebas hambatan dan transportasi yang mudah, tetapi juga meliputi aspek non fisik (pelayanan dan informasi) seperti sikap atau penerimaan masyarakat akan keberadaan penyandang cacat.<sup>33</sup> Aksesibilitas berarti seberapa mudah, aman dan bebas, lingkungan tersebut dapat diakses oleh semua orang.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan bebas dari hambatan untuk

---

<sup>33</sup> Haryati Roebyantho, "Implementasi Aksesibilitas Non Fisik (Pelayanan Informasi & Pelayanan Khusus) Bagi Penyandang Cacat Di Enam Provinsi" Jurnal Penelitian dan Usaha Kesejahteraan Sosial, Vol 11, No. 01 2006, hlm 51.

bergerak bagi semua orang. adapun aksesibilitas non-fisik yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas pada transportasi publik, diantaranya adalah:<sup>34</sup>

a) Pelayanan Informasi

Pelayanan informasi diartikan sebagai jenis pelayanan yang berupa suara, bunyi atau tulisan mengenai informasi dibidang perundang-undangan yang berkaitan dengan penyediaan aksesibilitas pada bangunan umum dan lingkungan serta sarana dan prasarana.

b) Pelayanan Khusus

Pelayanan khusus merupakan sarana/fasilitas khusus pada tempat umum yang diperuntukan bagi penyandang disabilitas baik berupa alat bantu atau personil yang ditugaskan khusus untuk membantu penyandang disabilitas.

## F. Metode Penelitian

Dalam pembahasan dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah di ungkapkan di atas maka penyusun menggunakan metode penelitan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan narasi deskriptif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk penyajian fenomena pada dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persosalan tentang manusia yang diteliti.<sup>35</sup> Proses penyajian data dengan analisis deskriptif dimaksudkan mampu memperoleh data dan fakta di lapangan yang lebih detail.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku, dan objek penelitian adalah unit analisis yang diteliti dan memungkinkan untuk diteliti.<sup>36</sup> Subjek penelitian bisa dikatakan sebagai orang yang menjadi narasumber informasi yang dapat memberikan data yang sedang diteliti.<sup>37</sup> Subjek di dalam penelitian ini adalah yang berkaitan

---

<sup>35</sup> Jane Richie, dalam Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ketigapuluh, Maret 2012), hlm. 6.

<sup>36</sup> Moh. Soehanda, “*Metodologi Penelitian Agama Kualitatif*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 81.

<sup>37</sup> Tatang Amirin. “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998). hlm 135.

dengan masalah yang diteliti yaitu: Kepala Stasiun, bidang atau seksi serta penumpang di Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta. Sedangkan obek dalam penelitian ini adalah bentuk pelayanan yang diberikan oleh Stasiun Tugu bagi penyandang disabilitas baik itu dari aspek fisik maupun non-fisik.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah satu proses pengamatan adalah suatu aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau non-partisipatif.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik observasi dan pencatatan secara langsung terhadap objek dan data-data yang ada di lokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan di lokasi secara langsung dengan perkiraan waktu observasi

---

<sup>38</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Kencana, 2007), hlm. 101.

satu bulan yaitu 14 april sampai 14 mei, di Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah peroses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. *Interview* atau wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah bebas terpimpin. Yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman *interview* yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini agar lebih terkesan tidak kaku<sup>39</sup>.

Kriterian penyandang disabilitas yang peneliti wawancara adalah merupakan penyandang disabilitas Netra, Daksa, Rungu & Wicara. Peneliti melakukan wawancara dengan jumlah 6 orang penyandang disabilitas. Beberapa penyandang disabilitas yang peneliti wawancara adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Dudung Abdurrahman, “*Pengantar Metodologi Peneltan*”, (Yogyakarta IAIN Snan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

1. Penyandang disabilitas Netra : Mas Arif Prasetya dan Mas Nandar.
2. Penyandang disabilitas Daksa : Mas Eri dan Mba Sri Mulyatri.
3. Penyandang disabilitas Rungu Wicara : Mas Arif Wicaksono dan Mas Ahmad Fauzi.

Selain penyandang disabilitas peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak Stasiun Besar Yogyakarta. Bagian Stasiun Yogyakarta yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Manager Unit Fasilitas Penumpang Stasiun Yogyakarta: Bapak Kartasasmita & Bapak Siswantono.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok permasalahan, yang berupa buku, catatan, surat kabar, majalah prasasti, notulen, agenda dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Metode ini digunakan

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: PT.Reineke Cipta, cetakan ke-5, 2002), hlm. 206.

peneliti untuk melengkapi data-data berupa foto-foto serta video dalam melihat gambaran kondisi lapangan yaitu kondisi fasilitas bagi penyandang disabilitas yang terdapat pada Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta.

#### 4. Analisis Data

Analisis yang peneliti gunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan cara data yang telah dihimpun dari lapangan selanjutnya disusun secara sistematis, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang hal-hal yang penting dan hal-hal yang dipelajari terkait fenomena yang diteliti<sup>41</sup>.

Penerapan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi, display dan verifikasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih dan menyederhanakan hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam

---

<sup>41</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2012, hlm 247.

melakukan pengumpulan data yang diperlukan lagi<sup>42</sup>.

b. Penyajian Data

Setelah data yang sudah di reduksi maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplaykan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan lainnya yang paling sering digunakan. Dengan mendisplaykan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut<sup>43</sup>.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan dari apa yang telah diteliti dari awal hingga akhir. pada tahap ini peneliti akan merumskan data temuan dilapangan, temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah

---

<sup>42</sup> Rustanto Bambang, “*Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

penelitian menjadi jelas dan dapat berupa kausal atau interpretatif, hipotesis atau teori.<sup>44</sup>

## 5. Teknik Validasi Data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>45</sup> Untuk itu alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi ini adalah karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih tepat dalam pengecekan validasi data dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan teknik triangulasi dengan cara tinjauan terhadap hasil wawancara dengan hasil dokumen. Selain itu peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari berbagai subyek dengan narasumber yang menjadi informan penulis.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan,

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>45</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, Bandung:Alfabeta,2013, hlm 156.

halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

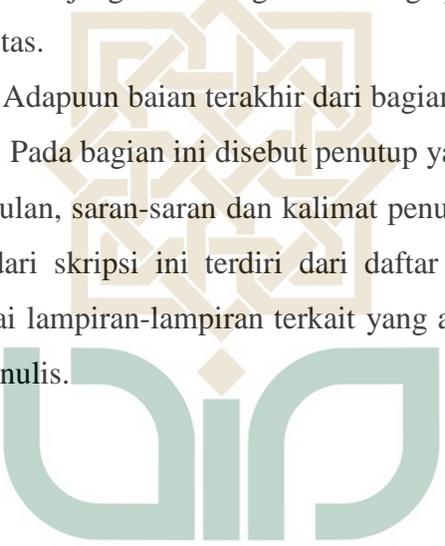
Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian menjadi empat bab. Pada bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai PT. Kereta Api khususnya profil Stasiun Tugu Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini meliputi beberapa sub bab lain yaitu: sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, visi dan misi dilanjutkan pada fasilitas, sarana dan prasarana bagi penyandang disabilitas pada Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta.

Bab III berisi laporan penelitian atau penyajian data hasil temuan di lapangan tidak terlepas dari data pada bab dua serta berlandaskan pada bab

satu. Dalam bab ini memfokuskan pada aksesibilitas Stasiun Yogyakarta baik fisik (aspek lingkungan dan bangunan) maupun non-fisik (aspek pelayanan dan informasi) bagi penyandang disabilitas. Uraian ini untuk mengetahui dan memahami sejauh mana kondisi aksesibilitas Stasiun Kereta Api Yogyakarta yang menunjang dan menghambat bagi penyandang disabilitas.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab VI. Pada bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kalimat penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran terkait yang akan di tulis oleh penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisis data yang sudah di uraikan pada bab bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Pemenuhan fasilitas penyandang disabilitas pada angkutan kereta api di Stasiun Besar Yogyakarta DAOP 6 Daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa dalam hal fasilitas dan pelayanan yang diberikan Stasiun Besar Yogyakarta dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan menteri perhubungan No 48 Tahun 2015 tentang Standart Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api dalam memenuhi kebutuhan penumpang disabilitas. Namun tetapi masih ditemukan di Stasiun Besar Yogyakarta ini beberapa tempat dan lokasi yang menjadi hambatan bagi penumpang disabilitas.

#### **B. KRITIK**

Keritik penulis kepada PT KAI kereta api indonesia, perkeretaapian di indonesia sampai saat ini belum mampu memberikan pelayanan yang

maksimal. Penulis menyadari bahwa setiap penyandang disabilitas membutuhkan bantuan serta penanganan yang tepat baik berupa fasilitas fasilitas yang menunjang serta pelayanan yang diberikan stasiun oleh PT. KAI Kereta Api Indonesia. Sudah seharusnya PT.KAI mulai memberikan perhatian pada penyandang disabilitas dengan menyediakan rangkaian gerbong khusus bagi para penumpang disabilitas dengan tujuan agar penanganan dan pelayanan yang diberikan untuk penyandang disabilitas terpusat dan tepat, diluar itu akan menciptakan rasa nyaman dan aman bagi penyandang disabilitas selama perjalanan mereka.

### **C. SARAN**

1. Kepada PT. Kereta Api Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengguna jasa angkutan kereta api Indonesia. Terutama dalam hal pemeliharaan sarana pada stasiun. Agar dapat terus digunakan sehingga menjamin kenyamanan, keselamatan, keamanan penumpang selama berada di Stasiun Besar Yogyakarta.
2. Kepada PT. Kereta Api Indonesia, dari data yang telah disampaikan peneliti dari hambatan yang

masih menjadi halangan bagi sebagian penumpang disabilitas kiranya dapat dijadikan bahan saran dan evaluasi untuk terus menjadi lebih baik.

3. Kepada DAOP VI dan Stasiun Yogyakarta Untuk terus melanjutkan program CSM (customer service mobile) karena keberadaan relawan sebagai pusat informasi dan pelayanan yang tersebar di banyak titik Stasiun Besar Yogyakarta dan terus berinovasi dalam memberikan pelayanan penyediaan fasilitas fasilitas untuk penumpang disabilitas pada stasiun-stasiun yang berada di daerah DAOP 6,.
4. Kepada Stasiun Besar Yogyakarta Memberikan pelatihan secara mendalam untuk semua petugas stasiun dan relawan yang ada di Stasiun Yogyakarta, beri pelatihan dasar-dasar atau pengertian bahasa isyarat untuk menghadapi penumpang yang memiliki kelemahan untuk bicara dan mendengar (tunarungu dan wicara), teknik-teknik untuk menangani atau menghadapi dalam tugas membantu penumpang tunadaksa baik yang menggunakan kursi roda atau tongkat *kruk*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Sholeh Ahmad, “*Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*” (Yogyakarta LKIS 2016)

Andayani, Ro’fah dan Muhrisun, *Membangun Kampus Inklusif: Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*, (Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, Pertuni, ICEVI dan Nippon Foundation, 2010)

Coloridge, Peter. Pembebasan dan Pembangunan, “Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang” (Yogyakarta, pustaka pelajar, 1997) hlm 132

Reefani Nur Kholid, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: imperemium, 2013), hlm 17

Richie Jane, dalam Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ketigapuluh, Maret 2012), hlm. 6

Soehanda Moh, “*Metodologi Penelitian Agama Kualitatif*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 81

Amirin Tatang. “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998). hlm 135

Idrus Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Kencana, 2007), hlm. 101

Abdurrahman Dudung, “*Pengantar Metodologi Peneltan*”, (Yogyakarta IAIN Snan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34

Arikunto Suharsmi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: PT.Reineke Cipta, cetakan ke-5, 2002), hlm. 206

Ghony Djunaidi dan Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2012, hlm 247

Bambang Rustanto, "*Peneltian Kualitatif Pekerja Sosial*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73

Sugiyono, "*Metode Penelitian Managemen*", Bandung:Alfabeta,2013, hlm 156

BUMN, "Membangun Konektivitas, Menggalang Potensi Pertumbuhan" LaporanTahunan 2016, PT.KAI, hlm 69

## **Skripsi**

Dhini Murdiyanti "*aksesibilitas dan pelayanan khusus penyandang disabilitas study kasus TransJakarta*" **skripsi** diterbitkan, Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur, Universtas Indonesia 2014

Andi Sulastri, "*Tinjauan Hukum Terhadap Penyediaan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Mmakasar*" **skripsi** diterbitkan, Fakultas Hukum, Program Study Ilmu Hukum, Universitas Hasanudin Makasar, 2014

Nurulia Nufianti "*Pemenuhan Fasilitas Bagi Penunpan Berkebutuhan Khusus Angkutan Kereta Api Daop VIII Gubeng Surabaya Perspektif Pasal 54 Undang Undang no.23 Tahun 2007 dan Masalah*" **skripsi** diterbitkan, Fakltas Hukum Bisnis Syari'ah, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

## Jurnal

- Aprilina Pawestri “*Hak Penyandang Disabilitas dalam Perspektif HAM Internasional dan HAM nasional*” ERA HUKUM Volume 2, No 1, Fakultas Hukum Tarunojoyo Madura, juni 2017, hlm 176
- Zulkarnain Ridlwan, “*Perlindungan Hak-Hak Penyandang Disabilitas*” (*Rights Of Persons With Disabilities*) Fiat Jurnal Ilmu Hukum Vol 7 no. 2, Universitas Lampung, Lampung, 2013 hlm. 236.
- M. Syafi’ie, “*Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas*” INKLUSI, Vol. I, No.2, LSM Sigap Yogyakarta , Juli – Desember 2014 hlm 275
- Ferry Firdaus & Fajar Iswahyudi, “*Aksesibilitas dalam Pelayanan Publik untuk Masyarakat dengan Kebutuhan Khusus*”, jurnal borneo Administrator, 2010 (Samarinda: PKP2A III LAN).
- Didi Tarsidi “*kendala Umum yang Dihadapi Penyandang Disabilitas*” Universitas Indonesia . Jurnal JASSI\_Anaku > volume 10 : Nomer 2Tahun 2011. Hlm 201
- Haryati Roebyantho, “*Implementasi Aksesibilitas Non Fisik (Pelayanan Informasi & Pelayanan Khusus) Bagi Penyandang Cacat Di Enam Provinsi*” Jurnal Penelitian dan Usaha Kesejahteraan Sosial, Vol 11, No. 01 2006, hlm 48
- Siti Rohani “*Fasilitas Gedung Bagi Masyarakat Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) Menurut UU no.28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung*” Al-mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Vol 3, No.1, juni 2015 Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak, hlm 358

Irfan, Izzah, Reni A “Kajian Aksesibilitas Kaum Difabel pada Gedung Pasar Aceh Berdasarkan Persepsi Masyarakat, Lansia dan Penyandang Cacat” Jurnal Teknik Sipil Volume 1 Sepesial Issue, No 2, Desember 2017, Ekonomi Transportasi, Manajemen Kontruksi dan Perencanaan Wilayah, Universitas Siyah Kuala, Banda Aceh. hlm 533

Sugi Rahayu, Utami Dewi dan Marita Ahdiyana, “Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta” SOCIA Vol 10 No 2, September 2013 Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial UNY, hlm 111

### Internet

Agus Utantoro “Yogyakarta bertekad menjadi kota inklusi”  
<http://mediaindonesia.com/read/detail/77714-yogyakarta-bertekad-jadi-kota-inklusi>

Beny Prasetya 24 Oktober “Stasiun Tugu Jadi Pilot Project Ramah Difabel”  
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2017/10/24/510/862589/stasiun-tugu-jadi-pilot-project-ramah-lansia-dan-difabel>

<https://kbbi.web.id/aksesibilitas> , diakses pada tanggal 13 juli 2018 pukul 11:34 wib

<http://www.kereta-api.co.id/tentang-kami/sekilas-sejarah> , html, diakses 19 September 2018.

<https://situsbudaya.id/sejarah-stasiun-kereta-api-yogyakarta> diakses 20 september 2018

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/01/02/513/1028359/libur-nataru-wistawan-ke-gunungkidul->

tembus-400.000-orang-banyak-wisata-indah-bertiket-murah, Diakses pada 18 Mart 2020.

## **Undang-undang**

UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas (Jakarta, PPDI 2016).

UU No. 8 Tahun 2016, pasal 105 Tentang Pelayanan publik. (Jakarta, PPDI 2016) hlm49.

Peraturan Daerah Provinsi DIY Daerah Istimewa Yogyakarta NO. 4 Tahun 2012

Peraturan Mentri PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) No. 14 Tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung

## **Wawancara**

Wawancara dengan Asisten Manager Fasilitas Penumpang Stasiun Tugu Yogyakarta, Bapak Siswantono tanggal 17 Mei 2019

Wawancara dengan Difabel Tunanetra Arif Prasetya tanggal 26 Mei 2019

Wawancara dengan Difabel Netra, Nandar tanggal 26 Mei 2019

Wawancara dengan Difabel Daksa, Eri, tanggal 30 September 2019

Wawancara dengan Difabel Daksa, Sri Mulyati, tanggal 19 Juli 2019

Wawancara dengan Difabel Rungu Wicara Arif Wijaksono tanggal 6 Agustus 2019

Wawancara dengan Difabel Rungu Wicara Ahmad Fauzi tanggal 24 February 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Responden : Siswantono  
Jabatan : Asisten Manager  
Intansi : PT. KAI  
Tanggal : 17 mei 2019

---

Pertanyaan :Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap penumpang kereta api difabel?

Jawaban :”Untuk orang dengan disabilitas penumpang difabel dengan yang tidak, menurut kami sama dalam bentuk pelayanan yang kami berikan”. Contoh: penumpang kereta yang hendak naik maupun turun kereta, semua petugas senantiasa siap membantu kebutuhan penumpang di stasiun karna kami semua disini adalah pelayan.

Pertanyaan :Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap penyediaan fasilitas, khususnya fasilitas bagi penumpang difabel di Stasiun Tugu?? Apakah terdapat kendala atau tidak dalam pelaksanaannya??

Jawaban :”tidak ada kendala dalam penyediaan fasilitas di stasiun tugu, fasilitas yang ada di stasiun saat ini sudah lengkap jika dilihat dari Peraturan Mentri Perhubungan No 48 tahun 2015 tentang Standar Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta

Api, stasiun tugu ini sudah standart dan akses difabel”. Ketika ada penumpang difabel yang ingin ke loket kita sediakan ramp sesuai standart, tangga juga yang standart dengan *handle* (pegangan), jalur-jalurnya serta kelandaiannya, dan toilet pun kami sediakan khusus bagi difabel.

Pertanyaan :Bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan Stasiun Tugu kepada penumpang difabel?? Berupa?

Jawaban :”Untuk pelayanan di stasiun termasuk pelayanan bagi penyandang disabilitas. kami telah menyediakan fasilitas dan petugas. Fasilitas yang ada disini sudah standart dan akses untuk difabel sesuai dalam permenhub no 48 tahun 2015 tentang standart minimum angkutan orang dengan kereta api Juga kami sediakan petugas-petugas yang senantiasa siap membantu kebutuhan dan mobilitas penumpang di stasiun termasuk difabel” kami menyediakan fasilitas faslitas di stasiun seperti jalur pedestrian, ramp, area parkir difabel, ruang tunggu, kursi prioritas kursi refleksi, kursi roda, guiding block, tangga

landai, peron, rambu-rambu dan marka jalan. petugas yang ada saling berkordinasi

Pertanyaan :Secara keseluruhan, bagaimana bentuk fasilitas/pelayanan kepada penyandang disabilitas tuna daksa, tuna netra dan tuna rungu/wicara??

Jawaban :”Untuk pelayanan difabel daksa kami sediakan fasilitasi dengan jalur jalur khusus yang dilengkapi ramp, tangga landai, tempat parkir khusus, peron, kursi prioritas, kami sediakan kursi roda, toilet khusus difabel, petugas petugas yang senantiasa siap membantu apa yang difabel daksa butuhkan selama berada di stasiun”.

“untuk pelayanan difabel netra, kami sediakan *guiding block*, jalur pedestrian, ramp, tangga dengan pegangan, plang plang dengan ukran dan font besar dan jelas, petugas petugas yang senantiasa siap membantu apa yang difabel netra butuhkan selama berada di stasiun”.

“Untuk pelayanan difabel rungu/wicara, plang plang dengan ukran dan font besar dan jelas (rambu dan marka), pusat informasi melalui LCD dan running teks,

dan petugas petugas yang senantiasa siap membantu apa yang difabel rungu/wicara butuhkan selama berada di stasiun”.

“petugas di stasiun harus mampu menerapkan standart playanan minimum, paling tidak menerapkan 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Semangat dan Siap membantu).

“Dilain itu petugas harus dapat membantu penumpang pada saat chek-in, dengan cara mengetikan kode boking yang tercantum pada bukti transaksi pembelian tiket di mesin chek-in mandiri”.

“Kemudian membantu penumpang pada saat boarding pass, dengan menunjukan kepada penumpang jalur kereta, jam keberangkatan dan nomer kereta setelah melakukan scan barcode boarding pass dengan perangkat scanner untuk memeriksa data dengan kartu identitas asli penumpang serta keaslian tiket. Bisa juga bagi penumpang melakukan E-boaeding pass, bagi mereka yang membeli tiket melalui aplikasi KAI acces sehingga penumpang tidak perlu chek-in mencetak tiket boarding pass di mesin cetak, penumpang hanya

cukup melakukan scanner barcode E-boarding pass yang ada pada aplikasi KAI acces di smartphone penumpang dan menunjukkan identitas asli penumpang”.

“Setelah itu petugas dapat menunjukkan tempat tunggu peron, area untuk merokok, toilet, mushola. Mengarahkan penumpang yang baru turun dari kereta untuk menuju pintu keluar agar melalui pintu barat stasiun, karna pintu selatan dan timur hanya dilalui oleh calon penumpang yang akan masuk kedalam stasiun tugu Yogyakarta”.

Pertanyaan :Di Stasiun Tugu ini apakah petugas khusus yang melayani atau mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas ?? apakah mereka diberikan pelatihan untuk menangani penumpang difabel??

Jawaban :”Belum, belum ada yang seperti itu, tetapi semua petugas dan karyawan disini kita beri arahan serta bahwa kita di stasiun adalah pelayan dan para penumpanglah yang menggaji kami, jadi sudah seharusnya penumpang mendapat pelayan yang baik dari kami termasuk difabel didalamnya.

Responden : Arif Prasetya  
Jenis Disabilitas : Tuna Netra  
Intansi/Lembaga : UIN Sunan Kalijaga  
Tanggal : 26 Mei 2019

---

Pertanyaan Bagaimana pengalaman anda ketika menggunakan transportasi kereta api yang anda pakai? Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh stasiun kepada penumpang? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban “pelayanan pada stasiun sudah bagus ketika saya di stasiun, sudah ada petugas yang membatu mulai dari masuk stasiun, loket tiket, proses boarding pass, sampai tempat duduk (kursi prioritas). Kemudian ada kordinasi antara petugas dengan petugas, juga ada kordinasi antara stasiun keberangkatan dengan stasiun tujuan (serah dan terima). Petugas pendamping saling berkordinasi menggunakan alat bantu komunikasi HT bahwa ada penumpang difabel dari Stasiun

Besar Yogyakarta dengan tujuan Stasiun Solo balapan. Dalam perjalanan kereta ada petugas yang mendampingi/memantau sampai stasiun tujuan, ketika sampai di stasiun tujuan kemudian untuk turun dari kereta saya juga dibantu oleh petugas sampai keluar stasiun solo”. Juga stasiun tuju sekarang lebih bagus tidak seperti dulu, karna selain petugas untuk saya merasa sangat terbantu dengan handl/pegangan karna saya hanya mengandalkan indra raba saja.

Pertanyaan

Bagaimana pelayanan yang diberikan dalam kemudahan mendapatkan tiket kereta? apakah terdapat kendala?

Jawaban

“Kalo untuk mendapatkan tiket itu, saya rasa tidak ada petugas/security yang berada dekat pada loket tiket. Seperti dugaan saya dari sebelum sebelumnya ketika berada di loket dengan kondisi sepi mesti ada yang membantu saya sebaliknya ketika

kondisi sedang ramai orang orang malah cenderung individualis”

Pertanyaan

Bagaimana para petugas/karyawan memberikan pelayanan pada penyandang disabilitas yang berada di stasiun? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban

“Unuk petugas yang berada di setasiun menurut saya sudah baik dan ramah, dia mendampingi difabel (saya) dari mulai pintumasuk kemudian boading pass sampai ke tempat duduk dikereta. Memberikan intruksi sesuai medan, ketika ada jalan naik petugas bilang naik, ketika ada jalan licin petugas bilang licin“

Pertanyaan

Hambatan seperti apa yang mungkin masih menjadi kendala penyandang disabilitas ketika berada di stasiun?

Jawaban

“Hambatan saya ketika berada di stasiun pertama, *guiding block* (jalur pemandu) saya jarang sekali menjumpai *guiding block* pada area stasiun. Distasiun tugu sendiri saya

pernah masuk melalui kedua pintu masuk pintu selatan dan timur, yang saya rasakan itu arah menuju kedua pintu masuk (area luar stasiun) sudah tersedia jalur pedestrian dan jalur pemandu untuk tuna netra. Tetapi untuk area dalam stasiun saya tidak mendapati jalur pemandu *guiding block*. Harusnya *guiding block* itu tersedia di luar dan dalam stasiun karna itu di butuhkan bagi kami khususnya difabel netra. Untuk tempat tempat yang memiliki pintu, di depan pintu loket misalnya harusnya memiliki *guiding block* dan *warning block* ubin peringatan sebagai tanda atau peringatan supaya tau letak pintu sebelah mana”. kedua “Mencetak tiket, untuk Netra seperti saya mencetak tiket secara mandiri tentunya sangat sulit dan menjadi salah satu hambatan bagu Netra”.

Pertanyaan

Fasilitas seperti apa yang dibutuhkan untuk mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas

yang mungkin belum ada di stasiun  
?

Jawaban

Guiding block (jalur pemandu),  
handel (pegangan), personil petugas  
khususnya pada tempat strategis  
(pintu masuk, loket, mesin cetak)



Nama : Nandar  
Jenis Disabilitas : Tuna Netra  
Intansi/Lembaga : UIN Sunan Kalijaga  
Tanggal : 26 Mei 2019

---

Pertanyaan Bagaimana pengalaman anda ketika menggunakan transportasi kereta api yang anda pakai? Bagaimana pelayanan yang diberikan oeh stasiun kepada penumpang? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban pengalaman saya saat menggunakan transportasi kereta api itu sampai saat ini masih merasakan kesulitan dalam menghafal letak letak tata ruang atau medan yang ada pada stasiun, meski saya sudah sering ke stasiun tersebut. Contoh saya ketika menaiki kereta api local atau kereta jarak dekat yang harus memesan tiket langsung di stasiun keberangkatan di loket stasiun saya harus aktif bertanya dan mencari dimana loket berada, dan dimana tempat boarding passnya berbeda ketika menaiki kereta jarak jauh

kereta antar kota antar provinsi. Yang proses pemesanannya bisa dilakukan via online melalui aplikasi yang menjual tiket perjalanan kereta api yang menurut saya lebih mudah daripada harus melakukan pemesanan tiket di loket stasiun karena setiap stasiun memiliki model yang berbeda-beda. Di setiap loket harusnya memiliki petugas yang stay diluar loket selain petugas loket, mungkin bisa petugas keamanan/satpam seperti di bank yang ketika ada pengunjung/difabel menyapa, menanyakan keperluannya dan kebutuhan difabel. Kemudian untuk di stasiun tugu saya hanya menemui guiding block ketika saya berada di luar stasiun saja tetapi ketika berada didalam stasiun saya tidak merasakan adanya guiding block, ya hanya ada di luar stasiun lebih bagus jika guiding block tersedia didalam stasiun juga.

Pertanyaan                      Bagaimana pelayanan yang diberikan dalam kemudahan mendapatkan tiket kereta? apakah terdapat kendala?

Jawaban                            ketika menaiki kereta api local atau kereta jarak dekat yang harus memesan tiket langsung di stasiun keberangkatan di loket stasiun saya harus aktif bertanya dan mencari dimana loket berada tempat boarding passnya dimana, berbeda ketika kita menaiki kereta jarak jauh kereta antar kota antar provinsi yang proses pemesanannya bisa dilakukan via online melalui aplikasi yang menjual tiket kereta api yang menurut saya lebih mudah daripada harus melakukan pemesanan tiket di loket stasiun karna kan setiap stasiun memiliki model yang beda-beda.

Pertanyaan                      Bagaimana para petugas/karyawan memberikan pelayanan pada penyandang disabilitas yang berada di stasiun? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban

Untuk pelayan dari petugas petugas stasiun bagus dan tanggap dari loket tiket stasiun sudah memberitahu petugas lain bahwa ada penumpang difabel, kemudian setelah pemesanan tiket saya di pandu menuju bordess dan di arakan menuju kereta dan kursi prioritas. ada kordinasi antar petugas, juga ada kordinasi antar stasiun keperangkatan dengan stasiun tujuan difabel dan ketika pada saat berada dalam perjalanan kereta saya merasa ada petugas yang menemani/mengawasi mungkin tujuannya untuk membantu ketika saya turun dari kereta distasiun tujuan.

Pertanyaan Hambatan seperti apa yang mungkin masih menjadi kendala penyandang disabilitas ketika berada di stasiun?

Jawaban

untuk hambatan yang saya rasakan itu, ketika memesan tiket di loket tidak ada yang membantu untuk

mencetakakan tiket di mesin cetak  
tiket boarding pass.

Pertanyaan

Fasilitas seperti apa yang  
dibutuhkan untuk mengakomodasi  
kebutuhan penyandang disabilitas  
yang mungkin belum ada di stasiun  
?

Jawaban

untuk tuna netra yang dibutuhkan  
adalah guiding block, karna guiding  
block itu ibarat pengganti mata kita  
mas. dan bagus nya di stasiun itu  
setiap bangunan dan jalur jalur  
menuju loket, bordess, chek-in,  
pada peron, menuju toilet/mushola  
stasiun memiliki guiding block jauh  
lebih bagus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nama : Sri Mulyati  
Jenis Disabilitas : Daksa (gagal pertumbuhan)  
Intansi/Lembaga : UIN Sunan Kalijaga  
Tanggal : 19 Juli 2019

---

Pertanyaan Bagaimana pengalaman anda ketika menggunakan transportasi kereta api yang anda pakai? Bagaimana pelayanan yang diberikan oeh stasiun kepada penumpang? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban “Pertama kali saya naik kereta itu saya merasa cemas karna takut ketinggalan kereta pada waktu itu saya membawa barang yang cukup banyak, saya pikir ada atau tidak ya yang membantu, alhamdulillah ada petugas yang menghampiri dan membantu mobilitas saya selama distasiun. Sebalikknya pun juga saya merasa kesulitan karna tidak ada yang membantu mobilitas saya di stasiun, ketika harus membawa barang sendiri tanpa bantuan penumpang maupun petugas yang ada, sampai tempat duduk kereta

secara mandiri”. “Mengenai fasilitas atau medan yang berada di stasiun itu memang sudah akses difabel memiliki ramp pada stasiun tangga dengan pegangan dari area luar sampai dalam stasiun tersedia pada peron juga sudah ada rampnya walaupun kurang landai dan sedikit curam, kemudian jarak antara peron dengan kereta menurut saya sudah rapat saya dapat sayajangkau dan tidak kesulitan”.

Pertanyaan Bagaimana pelayanan yang diberikan dalam kemudahan mendapatkan tiket kereta? apakah terdapat kendala?

Jawaban “Dalam mengakses transportasi kereta api itu saya selalu membeli tiket melalui online, karna mungkin saya kesulitan dalam menjangkau loket yang berada di stasiun”. Hanya saja saya kesulitan pada saat saya mencetak tiket pada mesin cetak di stasiun, karna keterbatasan saya menjangkau tempat tinggi

jika harus mandiri. jadi saya harus meminta bantuan kembali.

Pertanyaan            Bagaimana para petugas/karyawan memberikan pelayanan pada penyandang disabilitas yang berada di stasiun? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban                “Untuk petugas menurut saya kembali pada pribadi dan kebaikan hati mereka masing masing. Untuk bantuan saya pernah merasa sangat terbantu dan dilayani selama berada di stasiun, tetapi juga sebaliknya pernah merasa kesulitan”.

Pertanyaan            Hambatan seperti apa yang mungkin masih menjadi kendala penyandang disabilitas ketika berada di stasiun?

Jawaban                “hambatan dan kesulitan saya ketika berada di stasiun itu mobilitas dalam menjangkau tempat tempat yang tinggi, kesulitan saya menjangkau tempat tempat yang tinggi seperti ketinggian meja loket, membuka pintu yang besar,

mengakses mesin cetak tiket atau chek-in dan bagian lain yang memiliki jangkauan yang tinggi. boarding pass” minimnya petugas di area area tersebut.

Pertanyaan

Fasilitas seperti apa yang dibutuhkan untuk mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas yang mungkin belum ada di stasiun ?

Jawaban

semua fasilitas/barang yang dapat dijangkau, bagi pengguna kursi roda dan tidak. Seperti tempat mesin cetak yang tidak tinggi, agar mudah di jangkau, petugas di tempat tempat sentral. Memberikan layanan kursi roda untuk mobilitas kami, sepertinya untuk fasilitas kursiroda sudah ada, tetapi petugas tidak menawarkan sebagai salah satu bentuk pelayanan bagi difabel.

Nama : Eri  
Jenis Disabilitas : Tuna Daksa  
Intansi/Lembaga : UIN Sunan Kalijaga  
Tanggal : 30 September

---

Pertanyaan : Bagaimana pengalaman anda ketika menggunakan transportasi kereta api yang anda pakai? Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh stasiun kepada penumpang? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban : Saya pengguna kursi roda waktu itu naik kereta dari stasiun tugu ke Jakarta, saat ini saya kalau naik kereta sudah tidak takut lagi karena stasiun stasiun saat ini sudah bagus terdapat fasilitas-fasilitas dan pelayanan sangat membantu untuk difabel. Ada toilet khusus untuk penyandang difabel, petugasnya juga yang ada sigap membantu saya ketika sudah berada pada area stasiun. Mereka (petugas) ketika melihat saya langsung menanyakan keperluan saya dan menawarkan bantuan, menunjukan dan

mengarahkan jalur/jalan mana yang harus saya ambil dan lewati, mendorong dan mengarahkan saya menuju kereta/gerbong sampai kursi dimana saya duduk. Juga jalur-jalur untuk kursi roda *ramp* di stasiun kalau dulu jarak peron dengan kereta memiliki jarak dan ketinggian tidak sejajar dengan lantai kereta, tetapi saat ini bagus dan rapi mulai dari masuk stasiun sampai peron jalur jalur untuk kursi roda kebutuhan kami sangat diperhatikan dan disediakan. Disediakan ramp di loket, jalur berramp dari loket menuju chek-in dan boarding pass, peron, toilet, mushola juga terdapat rampnya.

Pertanyaan Bagaimana pelayanan yang diberikan dalam kemudahan mendapatkan tiket kereta? apakah terdapat kendala?

Jawaban pelayanan yang saya rasakan saat berada di stasiun, saya merasa sangat terbantu dengan adanya petugas yang membantu saya ketika

berada di stasiun kereta akan tetapi bagi petugas yang membantu saya rasa belum memiliki teknik teknik khusus untuk membantu pengguna kursi roda. Ketika saya berangkat dari stasiun keberangkatan sampai tiba di stasiun tujuan, saya selalu mendapat bantuan dari petugas yang ada di stasiun, ketika di peron setelah turun dari kereta saya mendapat pelayan dari petugas yang membantu mendorong kursi roda saya, menunjukkan jalan keluar yang harus saya ambil juga menunjukkan dimana letak toilet dan mushola berada dan beberapa informasi terkait transportasi lanjutan.

Pertanyaan Bagaimana para petugas/karyawan memberikan pelayanan pada penyandang disabilitas yang berada di stasiun? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban iya sudah sesuai, dan sangat membantu.

Pertanyaan Hambatan seperti apa yang mungkin masih menjadi kendala

penyandang disabilitas ketika berada di stasiun?

Jawaban

untuk hambatan yang ada di stasiun mungkin ada pada kategori stasiun tersebut stasiun kecil atau setasiun besar. Ketika saya naik kereta dari atau tujuan dengan stasiun kecil Stasiun Kereta tersebut telah menyediakan ramp tetapi belum ideal dan sesuai standart bagi pengguna kursi roda, akses untuk penumpang difabel khususnya pengguna kursi roda sangat terbatas dan kurang di perhatikan biasanya hanya pada stasiun besar yang memiliki akses difabel yang lengkap. Seperti saya berangkat dari stasiun besar Yogyakarta/lempuyangan menuju stasiun kutoarjo purworejo, ketika berada di stasiun besar dan stasiun kecil tentu sangat berbeda fasilitas dan pelayanan yang ada pada stasiun tersebut.

Pertanyaan

Fasilitas seperti apa yang dibutuhkan untuk mengakomodasi

kebutuhan penyandang disabilitas yang mungkin belum ada di stasiun ?

Jawaban

untuk tuna dakssa seperti saya yang menggunakan kursi roda membutuhkan jalur yang memiliki kelandain sesuai standart tidak curam, karna saya sering menemui tidak hanya di stasiun bangunan yang memiliki ramp tetapi sangat curam tentu sangat membahayakan pengguna kursi roda seperti saya dan teman teman daksa lainnya.



Responden : Arif Wijaksono  
Jenis Disabilitas : Tuna Rungu  
Intansi/Lembaga : UIN Sunan Kalijaga  
Tanggal : 6 Agustus 2019

---

Pertanyaan :Bagaimana pengalaman anda ketika menggunakan transportasi kereta api yang anda pakai? Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh stasiun kepada penumpang? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban :“Saya kurang nyaman karna minimnya akses, seperti tulisan, rambu atau sejenisnya, informasi kedatangan dan keberangkatan kereta, nama kereta dan no kereta. Jadi saya harus selalu aktif bertanya kepada orang”

Pertanyaan :Bagaimana pelayanan yang diberikan dalam kemudahan mendapatkan tiket kereta? apakah terdapat kendala?

Jawaban :“Waktu pertama kali saya membeli tiket, saya berkomunikasi dngan petugas loket menggunakan tulis biasanya saya menggunakan kertas

note atau biasanya lebih mudah saya tulis melalui Hp, saya tulis maksud dan tujuan saya, memang agak sulit saat beli tiket langsung dan prosesnya memilihnya”.

Pertanyaan :“Bagaimana para petugas/karyawan memberikan pelayanan pada penyandang disabilitas yang berada di stasiun? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?”

Jawaban :”Kalo dari petugas/karyawan itu mungkin responnya menurut saya kurang peka pada saat di loket dan saat mau naik kereta juga saya memang harus aktif bertanya. Ketika saya bertanya ke petugas informasi menggunakan tulisan/bahasa isyarat mereka seperti kaku dan bingung saat ingin menjawabnya, seharusnya memang harus ada petugas yang bisa atau memiliki keterampilan bahasa isyarat”.

Pertanyaan :Hambatan seperti apa yang mungkin masih menjadi kendala

penyandang disabilitas ketika berada di stasiun?

Jawaban

:“Memang hambatannya bagi saya komunikasi, ketika membeli tiket langsung di stasiun, proses verifikasi juga pada saat menuju kereta itu tadi memang harus bertanya Tanya kepada sesama penumpang atau petugas, terkait informasi kereta saya yang mana atau apakah sudah datang”. “Juga seharusnya memang harus ada petugas yang bisa atau memiliki keterampilan bahasa isyarat untuk mengakomodasi penumpang tuli”. “kemudian informasi audio dan visual, informasi menggunakan audio jelas saya tidak dapat menjangkau informasi tersebut dan informasi dengan visual biasanya videotron yang tulisannya terlalu kecil, juga jarang sekali terdapat running text (tulisan berjalan) biasanya ada pada stasiun besar saja dan kereta kereta eksekutif” juga “rambu-rambu atau plang penunjuk

itu ukuran font kurang besar dan jelas, seperti arah menuju loket, keluar, toilet. Kalau semua informasi yang disediakan dapat dijangkau penumpang tuli sangat terbantu”.

Pertanyaan :Fasilitas seperti apa yang dibutuhkan untuk mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas yang mungkin belum ada di stasiun ?

Jawaban :“Saya berharap stasiun ada petugas khusus melayani difabel dan memiliki keterampilan bahasa isyarat, paling tidak memahami isyarat isyarat dasar”, “Informasi visual seperti running text atau videotron untuk menjangkau teman teman tuli”, rambu dengan tulisan dan ukuran yang jelas supaya saya tidak bertanya tanya dan mandiri”.

Responden : Ahmad Fauzi  
Jenis Disabilitas : Tuna Rungu  
Intansi/Lembaga : Umum  
Tanggal : 24 February 2020

---

Pertanyaan : Bagaimana pengalaman anda ketika menggunakan transportasi kereta api yang anda pakai? Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh stasiun kepada penumpang? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban : “Pengalaman yang saya rasakan ketika mengakses kereta api, ketika saya berada di stasiun, bahwa sering kali saya merasa bingung ketika pada saat sudah dekat dengan jadwal kedatangan kereta api, saya tidak tau di jalur berapa kereta api yang saya akan naiki. Disaat itu minimnya informasi kedatangan kereta apa dan jurusan apa.

Pertanyaan : Bagaimana pelayanan yang diberikan dalam kemudahan mendapatkan tiket kereta? apakah terdapat kendala?

Jawaban :“Untuk mendapatkan tiket perjalanan kereta api biasanya saya lebih memilih menggunakan atau melakukan pemesanan tiket kereta melalui pemesanan online. Biasa melalui aplikasi resmi dari PT KAI kereta api atau aplikasi lainnya yang menyediakan jasa pemesanan kereta api indonesia. Alasannya karena lebih mudah dan simple karena bias di lakukan dimana dan kapan saja tentunya.

Pertanyaan :“Bagaimana para petugas/karyawan memberikan pelayanan pada penyandang disabilitas yang berada di stasiun? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban :”saya rasa hampir di semua petugas di setasiun tidak ada yang mengerti dan memiliki keterampilan bahasa isyarat untuk menghadapi penumpang rungu dan wicara seperti saya ini. Kemudian untuk personal petugas tidak dapat mencerna apa yang saya sampaikan,

jalan akhirnya untuk berkomunikasi saya menggunakan note yang saya tulis di hp dan saya tunjukan kembali kepada petugas tersebut”.

Pertanyaan :Hambatan seperti apa yang mungkin masih menjadi kendala penyandang disabilitas ketika berada di stasiun?

Jawaban :“untuk fasilitas di stasiun, saya membutuhkan pusat informasi yang real time mengenai kedatangan kereta di stasiun berada di jalur berapa. Kemudian petugas yang tidak mengerti bahasa isyarat yang biasa di gunakan oleh difabel rungu”.

Pertanyaan :Fasilitas seperti apa yang dibutuhkan untuk mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas yang mungkin belum ada di stasiun ?

Jawaban :“ untuk fasilitas di stasiun, saya membutuhkan pusat informasi yang real time mengenai kedatangan kereta di stasiun berada di jalur berapa. Kemudian petugas yang

tidak mengerti bahasa isyarat yang biasa di gunakan oleh difabel rungu. Dan di tiket kereta yang telah di pesan setidaknya di beri informasi mengenai jalur kedatangan kereta datiang di stasiun”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DOKUMENTASI





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Abdurrohman  
Tempat, Tgl Lahir : Bekasi, 17 Maret 1994  
Alamat : Perum Griya Karangrahayu Blok  
B4 No.3, Karang Bahagia  
Kab.Bekasi, Jawa Barat  
Email : myfickry@gmail.com  
Telephone : 08568620696 ( WA )  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Tinggi/Berat Badan : 160/62  
Golongan Darah : O  
Nama Ayah : Basuki Rahmad  
Nama Ibu : Sulastri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

—Pendidikan—

---

**FORMAL :**

- 2000 – 2007                      **SDN N SUKARAYA 03,**  
KARANGBAHAGIA BEKASI
- 2007 – 2010                      **SMP HARAPAN BANGSA,**  
SUKATANI KAB BEKASI
- 2010 – 2013                      **MAN 1 BEKASI,**  
CIKARANG UTARA KAB BEKASI
- 2013 –                              **UIN SUNAN KALIJAGA,**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



PT. KERETA API INDONESIA(Persero)

NOTA

No. 195/SDM/IV/D.6-2019

Yogyakarta, 29 April 2019

MENGENAI NO. ....  
LAMPIRAN : -  
PERIHAL : Ijin data & Observasi

Kepada  
Yth. 1. SA Angkutan Penumpang  
2. KUPT Stasiun Besar Yogyakarta  
di

TEMPAT

1. Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga No. B-896/Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2019 tanggal 16 April 2019 perihal permohonan ijin observasi & pengambilan data mahasiswa dari Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sbb :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Pelaksanaan
1	MUHAMMAD ABDURRAHMAN	13250083/IKS	30-04-2019 s.d. 30-05-2019

mohon ijin untuk melaksanakan observasi & pengambilan data di UPT Stasiun Besar Yogyakarta.

2. Demikian atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

JM Sumber Daya Manusia  
DAOP 6 Yogyakarta

WAHYU FARID  
NIPP. 57635

Nama & Jabatan	Keterangan Setuju/ Tidak Setuju (harap diisi)	Tanda Tangan
KARTASAMITA Manager Fasilitas Penumpang	Setuju	
TONI JUNIANTO KUPT Stasiun Besar Yogyakarta	Setuju	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
 Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 13250083 TA : 2019/2020 PRODI : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 NAMA : MUHAMMAD ABDURRAHMAN SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DEA : Andayani, SIP, MSW

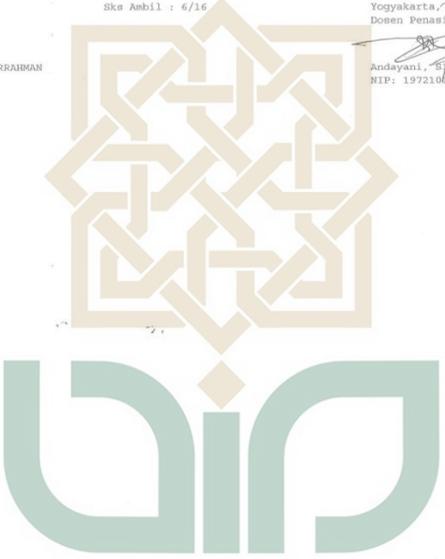
No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A	MIN 07:00-12:00 R: FD-304	0	Andayani, SIP, MSW	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa  
  
 MUHAMMAD ABDURRAHMAN  
 NIM: 13250083

Sks Ambil : 6/16

Yogyakarta, 08/08/2019  
 Dosen Penasihat Akademik  
  
 Andayani, SIP, MSW  
 NIP: 19721066 199903 2 008

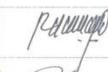


1/1 23/01/2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**KARTU SEMINAR**

**NAMA** : Muh.Abdurrahman  
**NIM** : 13250083  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Jurusan/Program Studi** : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)  
**Batas Akhir Studi** : 31 Agustus 2020  
**Alamat** : Perum Griya Karang Rahayu B IV Nomor 3 Kec,Karangrahayu Karang Bahagia, Bekasi

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Senin 04 FEB 2019	Muhammad Adh Fatah 12250164	Peserta	
2	Senin 04 FEB 2019	Nadiah Turiputi 14210052	Peserta	
3	Senin 04 FEB 2019	Thaqiyah Al-Muhammad Taufiq 15240001	Peserta	
4	Senin 04 FEB 2019	Wahid Hidayah 15240100	Peserta	
5	Senin 11 Feb 2019	Muhammad Abdurrahman 13250083	Penyaji	
6	Jumat 15 FEB 2019	Muhammad Rahmad Zam 13250084	Pembahas	

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Kaprodi IKS

  
 Andayani, S.IP, MSW  
 NIP 19721016 199903 2 008

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
http://dakwah.uin-suka.ac.id. email: fd@uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

**SURAT KETERANGAN**

B- *Sp/*/Un.02/DD.1/TU.00.9/12/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H.M. Kholili, M.Si  
NIP : 19590408 198503 1 005  
Pangkat/Gol. : IV/c Pembina Utama Muda  
Jabatan : Lektor Kepala  
Unit Kerja : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menerangkan nama mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdurrahman  
NIM : 13250083  
Prodi/Jurusan: Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)  
SMT. : XIII (tiga belas)  
Alamat Asal : Perum. Giryu Karangrahayu, B IV, No.03 Bekasi  
Alamat Kos : Perum. POLRI Gowok, Blok C.2, No.98 Depok, Sleman  
No. Hp. : 08568620696

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut telah mengikuti Sospem dan dinyatakan lulus tahun akademik 2013/2014.

Berdasarkan Surat kehilangan dari Kepolisian Resor Sleman, Sektor Depok Barat, Nomor Pol.: B/292/XII/2019, Sek. DPB, Sertifikat Sospem tersebut telah hilang tanggal 20 Desember 2019 pukul 21.00 wib disekitar Gowok, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



- Tembusan:
1. Dekan FDK UIN SUKA (Sebagai Laporan)
  2. Yang bersangkutan
  3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT 53

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.373/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Abdurrahman  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cikarang Kab. Bekasi, 17 Maret 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 13250083  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Balong  
Kecamatan : Turi  
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,62 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Oktober 2016  
Ketua

Dr. Fihri Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.7.9/2018

This is to certify that:

Name : **Muhammad Abdurrahman**  
Date of Birth : **March 17, 1994**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 02, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>417</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 02, 2018  
Director

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.1.2/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Abdurrahman

تاريخ الميلاد : ١٧ مارس ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يناير ٢٠٢٠، وحصل على  
درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٢ يناير ٢٠٢٠

المدير

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada  
 Nama : Muhammad Abdurrahman  
 NIM : 13250083  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Diponegoro, 19 Maret 2018



Shohratul Uyun, S.T., M.Kom.  
 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Aspek	Nilai	Huruf	Predikat
66 - 100	A	B	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
66 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**M. Abdurrahman**

13250083

**LULUS dengan Nilai 70 (B )**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015  
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D  
NIP. 19710919 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Dekan  
Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001





**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Jl. Majaşda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

# SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

**(13250083) MUHAMMAD ABDURRAHMAN**

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, *perencanaan*, *intervensi mikro*, *intervensi mezzo*, *intervensi makro* dan *evaluasi program*.

Yogyakarta, 25 Januari 2017  
 Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Dekan



Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

### IJAZAH

MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor : MA.502/10.16/PP.01.1/0127/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Xegeri  
Cikarang menerangkan bahwa:  
nama : MUHAMMAD ABDUR ROHMAN  
tempat dan tanggal lahir : Bekasi, 17 Maret 1994  
nama orang tua : Basuki Rahmad  
nomor induk : 1011120  
nomor peserta : 125021272

### LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bekasi, 24 Mei ..... 2013  
Kepala Madrasah,  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN HAJJAGA  
YOCYAKARTA



Des. H. Badri Tamara, M.Pd  
NIP. 196404021994031002

MA 100022212



**DAFTAR NILAI UJIAN  
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Nama : **MUHAMMAD ABDURROHMAN**  
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Bekasi, 17 Maret 1994**  
 Nomor Induk : **1011120**  
 Nomor Peserta : **125021272**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Raport	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
<b>I</b>				
<b>UJIAN MADRASAH</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an-Hadis	8,57	7,80	8,11
b.	Akidah-Akhlak	8,37	9,00	8,75
c.	Fikih	8,63	8,00	8,25
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	8,60	9,60	9,20
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,50	7,80	8,08
3.	Bahasa Indonesia	8,60	8,80	8,72
4.	Bahasa Arab	8,70	8,50	8,50
5.	Bahasa Inggris	8,77	8,30	8,49
6.	Matematika	8,50	8,00	8,20
7.	Sejarah	8,83	9,30	9,11
8.	Geografi	8,70	9,00	8,88
9.	Ekonomi	8,97	8,80	8,87
10.	Sosiologi	8,83	9,50	9,23
11.	Seni Budaya	8,80	8,80	8,80
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,97	9,00	8,99
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	9,10	7,80	8,32
14.	Keterampilan/Bahasa Asing Kewirausahaan	8,87	8,20	8,47
Rata-Rata				8,64

\*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Raport + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
<b>II</b>				
<b>UJIAN NASIONAL</b>				
1.	Bahasa Indonesia	8,72	7,80	8,17
2.	Bahasa Inggris	8,49	7,20	7,71
3.	Matematika	8,20	9,00	8,68
4.	Ekonomi	8,87	9,50	9,25
5.	Sosiologi	9,23	6,00	7,29
6.	Geografi	8,88	8,20	8,47
Rata-Rata				8,2

\*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Bekasi, 24 Mei 2013  
Kepala Madrasah,



Dra. H. Dadru Jamat, M.Pd  
NIP. 196404021994031002